

# Perancangan *Enterprise Architecture* Menggunakan *TOGAF Architecture Development Method* pada Kantor Pertanahan Nasional Kabupaten Badung

Putu Visvani Yustisia<sup>a1</sup>, I Putu Agung Bayupati<sup>a2</sup>, Anak Agung Ngurah Hary Susila<sup>a3</sup>

<sup>a</sup>Program Studi Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Udayana, Bali  
visvani98@gmail.com<sup>1</sup>, bayupati@unud.ac.id<sup>2</sup> harysusila@unud.ac.id<sup>3</sup>

## Abstrak

Rancangan enterprises architectures dilaksanakan dalam peningkatan kegiatan operasi serta layanan dari institusi pemerintah kemudian membuat keselarasan dari informasi serta bisnis. BPN Kabupaten Badung memiliki wewenang melakukan aktivitas di sector urusan tanah. Audit memperdayakan TOGAF ADM bisa mempermudah untuk penemuan masalah dan penyelesaiannya. Studi memiliki tujuan dalam membuat rancangan enterprises architectures di sistematisasi informasi serta layanan publik dengan kerangka TOGAF ADM. Hasil dalam bentuk cetak biru enterprises architectures layanan pertanahan BPN Badung, menambahkan aplikasi Pelayanan Pertanahan serta Pengaduan Masyarakat dalam menyokong aktivitas kerja di BPNBadung..

**Kata kunci** : Enterprise Architecture, Pelayanan Publik, TOGAF ADM

## Abstract

Designs of enterprises architectures happens to level up the operational of government institutions then make the alignment of information and business. BPN Badung Regency has the authority to carry out activities in the land affairs sector. TOGAF ADM can provides easier way to find problems with the solutions. The study aims to design enterprise architectures in information systems and public services with the TOGAF ADM framework. Result is a blue print for enterprises architectures for land services at BPN Badung, adding applications for Land Services and Public Complaints to support work activities at BPN Badung.

**Keyword** : BPN Kabupaten Badung, *enterprise architecture*, TOGAF ADM, *public service*

## 1. Pendahuluan

Sistematika informasi serta teknologi menjadi pendukung untuk sistem bisnis guna membuat peningkatan serta menciptakan bisnis berkualitas serta memiliki keunggulan bersaing dikarenakan saat sebuah bisnis mengalami perkembangan serta level operasinya menjadi kompleks, sehingga dari sisi manajerial diperlukan fungsi baru di bidang informasi teknologi (1). Pengelolaan SI/TI, supaya bisa dibuat keselarasan pada strategis perbisnisan bukan elemen yang mudah diterapkan. Kegagalannya timbul dalam bentuk penyebab yakni tak memadainya level pengertian pada pentingnya dalam memanfaatkan teknologi informasi, tak tersediannya rencana secara keseluruhan dalam proses pembangunan serta pengembangan aplikasi informasi, kurang sokongan juga adanya pemikiran yang berbeda di dalam instansi juga *business oppurtunities* yang tak bisa didayagunakan karena IT tersedia tak didayagunakan dengan maksimum dalam menyokong visi misi perusahaan (2).

Penyelenggaraan layanan dilaksanakan oleh BPNBadung sudah memiliki penerapan TI dengan fungsional dalam menyokong pekerjaan dasar serta skema bisnis layanan di bidang pengurusan tanah hak milik. SI yang berlangsung yakni aplikasi SentuhTanahku dalam sistematika proses ukur pertanahan (3), Web kantor BPNBadung dalam menyediakan info terkait layanan pertanahan serta aplikasi KKP (Komputerisasi Kegiatan Pertanahan) ialah

aplikasi pokok di menyelenggarakan layanan masyarakat, SITANTE (Sistem Informasi Tanah Terlantar) serta E-Office dalam fungsional korespondensi (4).

Implementasi TI dilaksanakan BPNBadung tak menyediakan *Enterprises Architectures* dan kurang rencana pada proses daya kembang SI layanan masyarakat berakibat pada SI tersedia namun tak menyokong jalannya layanan pertanahaan disesuaikan pada target perancangan SI itu (5). Kemudian, diperlukan suatu *Enterprises Architectures* dalam proses pembuatan rencana serta proses mengelola sebuah sistematika yang *complex*. *Enterprises architectures* memiliki peran pokok karena satu dari banyak hasil EA ialah diwujudkan skema yang selaras pada SI dengan keperluan dari perbisnisan. Proses memanfaatkan *enterprises architectures* diperlukan seiring munculnya bisnis berbasis internet dengan *consumer-oriented application*, serta ada keperluan dalam penghubungan *front-end application* pada *back-end application* kemudian menyebabkan ketersediaan *enterprises architectures* diperlukan dalam menetapkan strategi pengintegrasian layanan dengan aplikasi yang diharapkan [6]

*Enterprises architectures* ialah cetak biru perusahaan dalam penentuan bisnisnya serta IT yang didayagunakan supaya mencapai misi yang ditetapkan [7]. *Enterprises architectures* ialah gabungan prinsip, metoda serta permodelan yang didayagunakan untuk merancang serta perealisasi suatu struktur enterprises, pemrosesan bisnisnya, SI serta infrastruktur mencakupi perangkat keras, perangkat lunak, serta jaringan guna bekerjasama sejalan akan misi, target serta sasaran perusahaan dalam melaksanakan skema bisnisnya disokong oleh TI [8]

## 2. Metodologi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Kantor Badan Pertanahaan Nasional Kabupaten Badung Bali pada Januari – Juni. Data bersumber atas jurnal, buku serta narasumber BPNBadung. Data dikumpulkan dengan proses *interview* langsung, pengobservasian serta analisa sumber pustaka

Tahapan Analisis dilaksanakan melalui tiga aktivitas, diawali dengan analisis Keadaan saat ini. Di tahapan analisa dilakukan analisa pada keadaan berlangsung pada BPNBadung mencakupi keadaan bisnisnya, IT serta datanya. Analisa dilaksanakan mendayagunakan analisa pemrosesan bisnisnya serta bagan alur didasarkan pada data primer. Berikutnya berdasarkan analisis rantai nilai dalam pemetaan kegiatan pokok serta kegiatan penyokong di BPN Badung. Analisa tersebut mendayagunakan pendataan dari *interview* serta telaah kepustakaan yang sudah dilaksanakan. Selanjutnya analisis *Gap Analysis*, yakni analisa keadaan saat ini serta menelaah kegiatan bisnisnya pada arsitektur berlangsung pada arsi tektur sasaran proses mengembangkan SI BPN Badung [9]

Dalam rancangan enterprises architectures mendayagunakan TOGAF ADM dengan mengidentifikasi arsitektur perkembangan. Berikutnya proses definisi strategis atas arsitektur serta penetapan pembagian arsitektur rancangan. Tahapannya yakni *Pleminaroes Phases, Requirements Managements, Phases A : Architectures Visions, Phases B : Businesses Architectures, Phases C : Informations Systems Architectures, Phases D : Technologies Architectures* juga *Phases E : Opportunity & Solution*

## 3. Kajian Pustaka

### 3.1 State Of Art

Penelitian terkait rancangan infrastruktur TI mendayagunakan framework TOGAF di PEMDA Lampung Utara dalam menyediakan layanan terbaik untuk publik serta untuk mencapainya perlu dikembangkannya sistem manajemen serta jalannya kinerja dengan mendayagunakan pelayanan TI serta komunikasi. TOGAF (*TheOpen Group Architectures Frameworks*) ialah framework didayagunakan dalam pedoman rancangan infra struktur TI PEMDA Lampung Utara [10]

Penelitian selanjutnya merupakan perancangan arsi tektur TI mendayagunakan framework TOGAF ADM di PT. Timah Tbk. TIK ialah persyaratan dalam menyokong perusahaan. Kemudian perlu suatu rencana keseluruhan melalui TOGAF ADM untuk rancangan *enterprises architectures*. Didasarkan pada analisis dimana rancangan ulang yang sudah dilaksanakan bisa disebut memiliki keamanan serta telah melakukan pemenuhan pada standar. Diekspetasikan tak ada lagi keluhan serta adanya pengurangan *workload* serta *work risk* [11]

Studi lain ialah rencana *architectures enterprises* TOGAF 9 di RSUD Kota Tangsel yang tak melakukan pemanfaatan implementasi SI dalam mengakibatkan kegiatan layanan mengalami kendala yakni adanya integrasi kesisteman, tersedianya kelengkapan informasi dan sistem yang tumpangtindih. Hasil penelitiannya yakni *cetak biru* pokok TOGAF yakni arsitektur bisnis, aplikasi, data serta teknologi. Rencana dirancang disesuaikan pada misi serta sasaran guna bisa menyokong kegiatan RSUD Tanggerang Selatan [12].

**3.2 Konsep Enterprise Architecture**

*Enterprises architectures* ialah cetak biru untuk penentuan bisnis dalam mencapai tujuan bisnisnya. Suatu *enterprises architectures* perlu digunakan dalam menerjemahkan visi serta misi dalam proses penciptaan, integrasi serta peningkatan syarat pokok, juga permodelan dalam penggambaran kondisi perusahaan saat ini serta di waktu mendatang yang dimungkinkan terjadinya pembangunan serta mendayagunakan IT [13]. Framework pengembangan *enterprises architectures*, misalnya *Zachman’s Frameworks for Architecture*, *FEAF’s Framework (Federal Enterprises Architectures Frameworks)* serta *The Open Group Architectures Frameworks (TOGAF)*. TOGAF memiliki peran pokok sebagai penyelesaian dengan sistemika terbuka berperan penting dalam keperluan bisnisnya. Terdapat 4 tipe *enterprises architectures* yakni arsitektur bisnis, data, aplikasi juga teknologi [14]

**3.3 TOGAF ADM (Architecture Development Method)**

Komponen pokok TOGAF ialah *Architectures Development Methods* dimana menyediakan penggambaran detail dalam proses pengembangan arsitektur *enterprises*. TOGAF ADM memberikan pemrosesan yang sudah diuji dengan pengulangan dalam pengembangan arsitektur. Seluruh aktivitas dilaksanakan pada skema berulang kontinu serta direalisasikan supaya menciptakan kemungkinan dalam merubah perusahaan menjadi memiliki kendali untuk meraih sasaran bisnisnya [15]

**4. Hasil serta Pembahasan**

**4.1 Analisa Kondisi Sekarang**

Didasarkan pada pengobservasian serta *interview* ditambah penganalisisan dilaksanakan di BPN Badung, SI didayagunakan yakni KKP, SentuhTanahku serta Web Profil tidak diintegrasikan yang membuat informasi tercatat menjadi tak memiliki kelengkapan serta dan kurangnya data yang diperlukan dalam melakukan aktivitas di BPN Badung.

**4.2 Requirements Management**

Bisnis utama BPNBadung ialah menyelenggarakan layanan pertanahaan dalam lingkup KabupatenBadung. Dalam melakukan layanan pertanahaan BPNBadung membutuhkan SI layanan masyarakat yang menyokong keperluan pemohon serta pegawai layanan pertanahaan juga IT yang menyokong aktivitas layanan pertanahaan. Didasarkan pada *interview* serta analisa telah dilaksanakan di keseluruhan kegiatan yakni layanan pertanahaan, sehingga diperoleh permasalahan dalam BPNBadung berlangsung dan rekomendasi kegiatan kegiatan penyelesaian di Tabel1.

**Tabel1.**  
**Permasalahan Organisasi serta Kegiatan Penyelesaian**

| <b>Permasalahan</b>  | <b>Kegiatan Penyelesaian</b>                                     |
|--|--|
| Tata kelola dokumen serta pemrosesan layanan   | Rancangan aplikasi pendaftaran online layanan pertanahaan        |
| Pelayanan informasi kelengkapan pemohon pada aplikasi Sentuh Tanahku tak efektif   | Pelaksanaan <i>maintenances</i> pada aplikasi SentuhTanahku      |
| Tata kelola surat tugas pengukuran tidak memiliki efektivitas  | Pengembangan e-office)   |
| Kurang media penginformasian terhadap layanan yang membuat pemohon wajib datang langsung ke BPN jika ingin mengetahui sebuah informasi | Melakukan pengembangan web profile serta aplikasi sentuh tanahku |

|  |  |
|--|--|
| Manajemen pengaduan terpusat di BPN RI | Penyediaan aplikasi khusus daerah Badung |
|--|--|

### 4.3 Phases A : Architectures Visions

Di tahapan *architectures visions* disahkan vision pada arsitektur layanan pertanahaan BPNBadung melalui pendefinisian visimisi serta sasaran instansi. Selanjutnya dilaksanakan analisa rantai nilai yang dilaksanakan dalam proses kegiatan BPNBadung serta pemetaan keseluruhan jalannya kegiatan diBPN Badung dimana diklasifikasikan ke 2 kegiatan yakni kegiatan pokok serta kegiatan dukungan. Didasarkan pada studi kepustakaan terkait layanan pertanahaan serta analisa yang dilaksanakan, bisa ditelaah kegiatan bisnis BPNBadung ialah:



Gambar1. Rantai Nilai BPNBadung

### 4.4 Phase B : Business Architecture

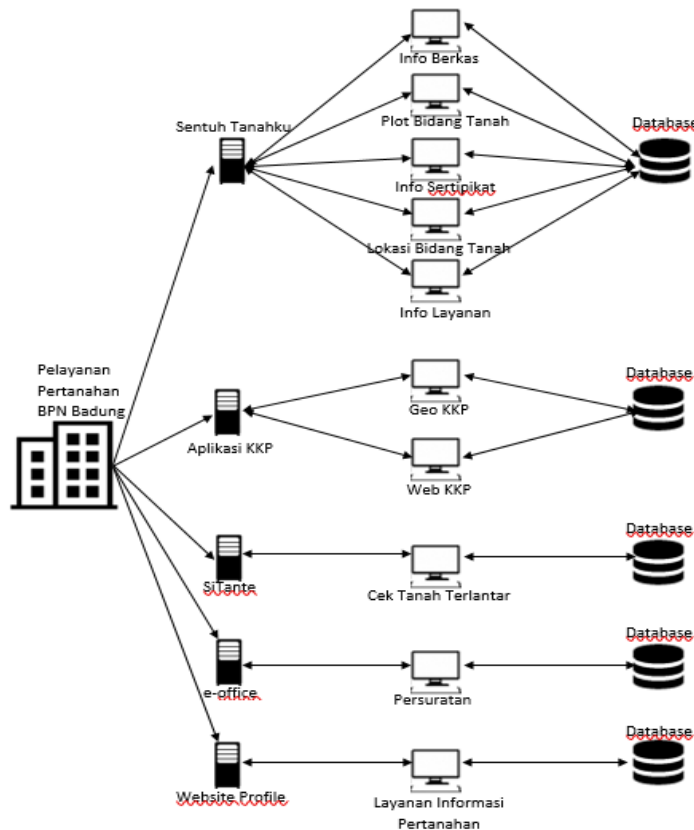
Didasarkan pada visi-misi, fungsi serta sasaran BPN Badung bisa diperoleh permodelan bisnis pokok BPN Badung yakni kegiatan layanan pertanahaan. Permodelan jalannya bisnis dilaksanakan melalui pengidentifikasin kegiatan terkait layanan pertanahaan. Analisis dilakuakn pada skema bisnis dari BPN Badung, Berikutnya dilakukan pemisahan berdasarkan pelayanan, pemrosesan serta fungsionalnya ke dalam diagram pohon *archimate*. Berikut ialah perancangan *architectures businesses*:

Tabel2.  
Perancangan *Architectures Businesses* yang diusulkan

| Bidang  | Permasalahan   | Penyelesaian                                      |
|---|--|---|
| Layanan Pertanahaan                           | Layanan dilaksanakan dengan manual serta memerlukan durasi cukup panjang.          | Rancangan aplikasi pendaftaran layanan online     |
| Pengukuran Survei serta Pemetaan Bidang Tanah | Surat tugas tidak memiliki pengakomodasian yang tepat                              | Dikembangkannya e-office                          |
| Informasi Pertanahaan                         | Informasi susah diakses, perlu mengantri di kantor bila ingin memperoleh informasi | Pengembangan sistem layanan informasi pertanahan. |
| Manajemen Pengaduan                           | Pusatnya di BPN RI   | Rancangan aplikasi pengaduan khusus Badung        |

### 4.5 Phases C : Informations Systems Architectures

Tahapan tersebut memiliki tujuan guna menyediakan model pemodelan arsitektur SI. Tahapan yang dilaksanakan yakni *application arhitecture* serta *data architectures*. Berikut ialah perancangan *applications architectures* serta *data architectures*.

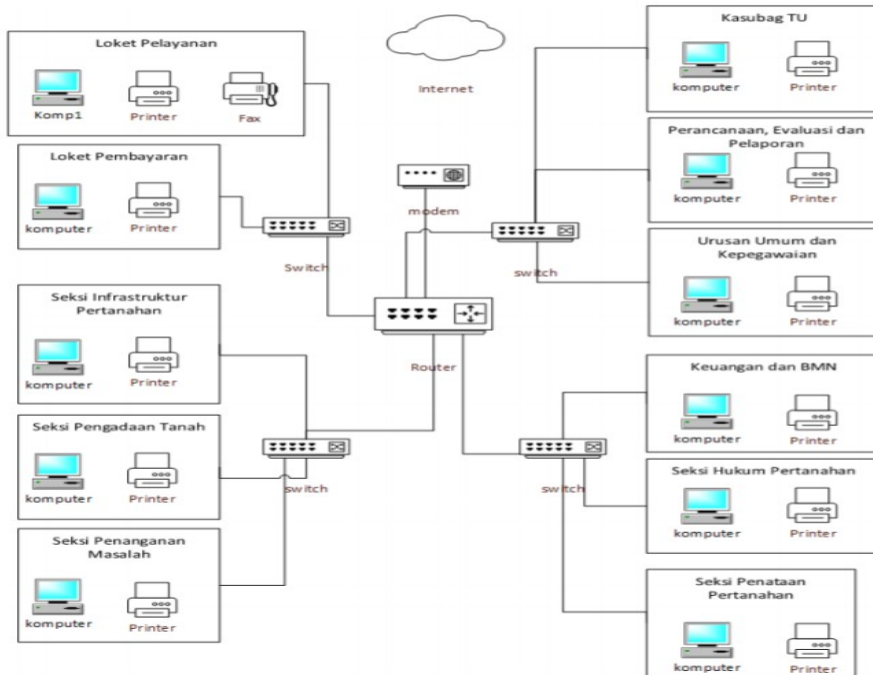


Gambar 2 Arsitektur SI Layanan Pertanahan BPNBadung

Gambar3 menampilkan adanya lima SI yakni Sentuhanaku, KKP, Sitante , *e-office* serta *web profil*. Dalam tahapan *Data Architectures* dilaksanakan mengidentifikasi keseluruhan komponen yakni entiti didayagunakan aplikasi dalam proses dihasilkannya informasi yang diperlukan. Arsitektur data yakni cara data didayagunakan dalam keperluan bisnisnya. Rancangan architectures mendayagunakan pendiagraman kelas serta archimate.

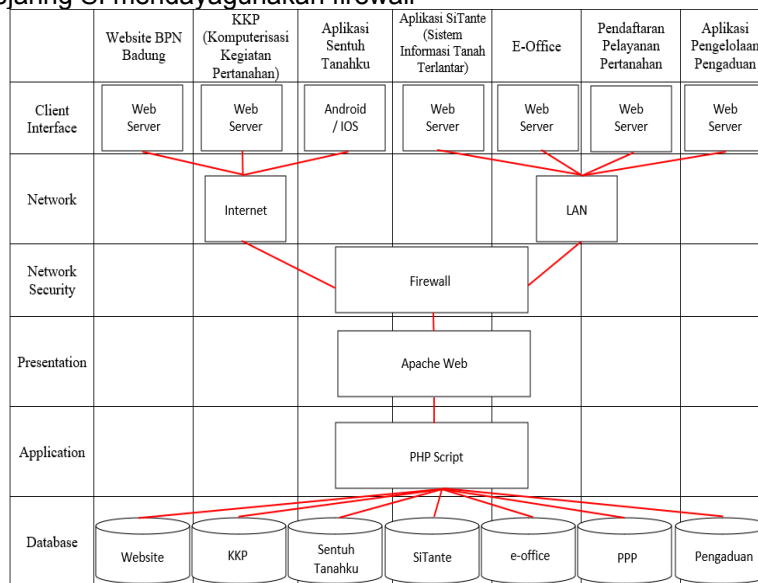
#### 4.6 Phases D : Technologies Architectures

Didasarkan pada pengobservasian serta interview yang dilaksanakan, BPN Badung mendayagunakan dua routers serta dua switches. BPN Badung mempunyai server sendiri serta server aplikasi berpusat ke BPN RI. BPN Badung mendayagunakan perangkat lunak aplikasi yakni dalam MS.office serta Autocad. Arsitektur jaringan BPN Badung mendayagunakan routers supaya. Routers didayagunakan dalam fungsinya sebagai gateway dalam akses internet. empat Switchs didayagunakan dalam penghubungan antarbagian di BPNBadung.



Gambar 3 Arsitektur Jaringan Sekarang pada BPNBadung

Sistemasi telah memiliki basis website serta android. Dalam tingkatan *client interface user* bisa merambah akses ke sistem dengan melakukan browsing web pada situs SI layanan masyarakat serta bisa mengunduh aplikasi android pada gawai. User internal BPNBadung yakni pegawai bisa melakukan akses dengan jejaring internal BPNBadung. Tingkat pengamanan jejaring SI mendayagunakan firewall



Gambar4 Platform Jaringan yang diusulan

Di tahapan pengkonfigurasiian perangkat keras serta perangkat lunak dilaksanakan usul guna menyokong perancangan arsitektur teknologi. Pengusulan pada konfigurasiional dilaksanakan melalui menganalisa keperluan perangkat lunak serta perangkat keras dalam jejaring di BPN Badung serta dalam menyokong SI layanan masyarakat BPN Badung. Analisa keperluan perangkat keras serta perangkat lunak dilaksanakan melalui identifikasi fasilitas TI yang tersedia pada BPN Badung, Selanjutnya memperhatikan berkembangnya teknologi dan keperluan SI dalam perangkat keras serta perangkat lunak.

**4.7 Phases E : Opportunity - Solution**

Analisa penyelesaian disesuaikan keadaan arsitektur yang berlangsung. Tahapan dilaksanakan melalui pendefinisian yang dibutuhkan dalam menyokong serta Pengelolaan layanan pertanahaan BPNBadung.

|                                  |                    |               |                |               |               |                              |            |                   |
|----------------------------------|--------------------|---------------|----------------|---------------|---------------|------------------------------|------------|-------------------|
| <i>future</i><br><i>existing</i> | Website BPN Badung | KKP           | Sentuh Tanahku | SiTante       | E-Office      | Pendaftaran Pelayanan Online | Pengaduan  | <i>Eliminated</i> |
| Website BPN Badung               | <i>Update</i>      |               |                |               |               |                              |            |                   |
| KKP                              |                    | <i>Update</i> |                |               |               |                              |            |                   |
| Sentuh Tanahku                   |                    |               | <i>Update</i>  |               |               |                              |            |                   |
| SiTante                          |                    |               |                | <i>Update</i> |               |                              |            |                   |
| E-Office                         |                    |               |                |               | <i>Update</i> |                              |            |                   |
| <i>New</i>                       |                    |               |                |               |               | <i>add</i>                   | <i>add</i> |                   |

Gambar 5 Matriks Arsitektur Aplikasi

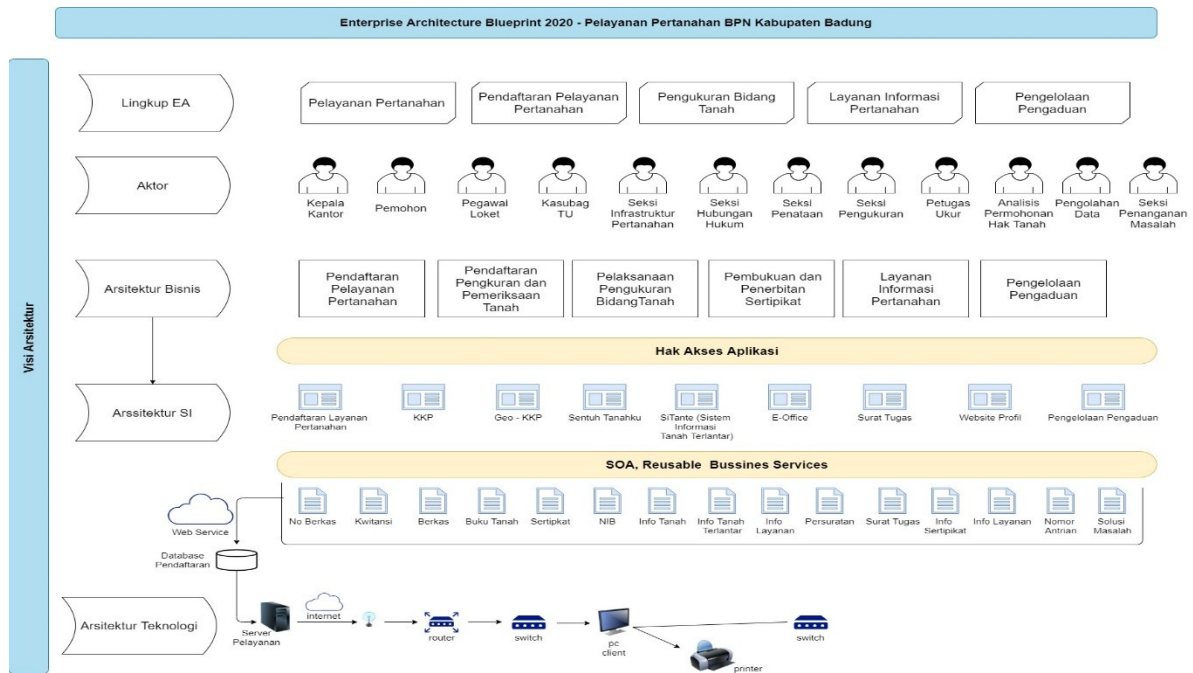
Gambar 5 ialah matriks arsitektur aplikasi pada BPNBadung. Tersediannya lima *applications* yakni website BPNBadung, KKP, SentuhTanahku, Sitante serta E-Office dimana butuh pembaharuan lahi serta terdapat dua aplikasi tambahan yakni Pendaftaran LayananOnline serta Sistem Pengaduan.

Sesudah dilaksanakan analisis untuk peningkatan serta analisis gap pada arsitektur berlangsung dengan yang diusulkan mendayagunakan Gap Analysis Matrix, didapatkan BPNBadung membutuhkan pembaharuan pada SI layanan publik serta sarana IT didayagunakan. Kemudian perlu menambahkan aplikasi sesuai keperluan dari kegiatan layanan pertanahaan melalui sokongan sarana IT juga pembaharuan spesifikasi berlangsung pada keperluan akan teknologi.

Tabel3.  
Ringkasan Perancangan

| <b>Keadaan Berlangsung</b>  | <b>Usulan Perbaikan</b>  |
|---|--|
| <p><i>SI Architectures</i></p> <p>SI Layanan Publik BPNBadung :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Aplikasi KKP</li> <li>b. SentuhTanahku</li> <li>c. E-Office</li> <li>d. Si Tante</li> <li>e. WebsiteProfil</li> </ul> | <p>Arsitektur SI Usulan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. SI PendaftaranLayanan Pertanahaan</li> <li>b. SIPengaduan</li> </ul> |
| <p><i>Technologies Architectures</i></p> <p>Belum tersediannya sistem tata kelola Jaringan</p>  | <p>Dilaksanakan proses mengembangkan sistematika jaringan serta peningkatan sarana IT</p>  |

Sesudah menyelenggarakan rancangan enterprises architectures di layanan pertanahan BPN Badung kemudian hasilnya dituangkan pada suatu cetak biru yang bisa didayagunakan dalam memudahkan jalannya proses peningkatan arsitektur SI.



Gambar 6 Cetak Biru SI

Gambar6 ialah Cetak biru terdiri atas rangkuman atas rancangan enterprises architectures; cakupan *enterprises architectures*; pegawai serta publik yang dilibatkan di layanan pertanahaan; Arsitektur bisnis, ialah keperluan di perbisnisan yang diekspetasikan; Arsitektur SI, hasil dari aplikasi serta data terusulkan; serta Arsitektur teknologi, ialah sasaran yang diimplementasi dalam proses peningkatan Berikutnya.

## 5. Simpulan

Didasarkan pada analisa rencana enterprises architectures SI TOGAF ADM, bisa dibuat kesimpulan yakni perlu dilakukan penambahan dua perangkat lunak dalam menyokong kegiatan layanan pertanahaan yakni: SI Pendaftaran Layanan Pertanahaan Online serta Manajemen Pengaduan. Rancangan teknologi di BPNBadung belum melakukan penerapan tata kelola jejaring . upaya penyelesaiannya yakni mengembangkan sistem tata kelola dalam menyokong kegiatan kemudian menyelenggarakan pembaharuan sarana IT. Supaya rencana enterprises architectures bisa dimanfaatkan maka dapat diusulkan agar menggunakan pengusulan arsitektur IT serta cetak biru terancang mendayagunakan TOGAF ADM di pengembangan SI layanan masyarakat Berikutnya. Dalam pengembangan enterprises architectures Berikutnya diharapkan mendayagunakan keseluruhan tahapan manajemen TI supaya proses implementasi arsitektur di BPNBadung bisa dijalankan dengan efektivitas baik. Untuk studi Berikutnya supaya ditambahkan analisa pada pengembalian atas investasi sebagai analisa acuan biaya yang harus dibayarkan perusahaan dalam keseluruhan skema rencana strategi SI layanan masyarakat.

## Referensi

1. Kaufmann M, Fauzi M. Penggunaan TeknikBlueprint PadaPemodelan Objek 3d. J Tek Inform Kaputama. 2019;3(1):1.
2. Agasia W, Kasma U. PerencanaanStrategis SistemInformasi Pada KlinikKesehatan StudiKasus: KlinikKrekot, JakartaPusat. Semnastekno-Media Online. 2018;6(1):2-13.
3. Nugroho RD, Yulliani F. Pelayanan program pendaftaran mandiri akta tanah (permata) oleh



- kementerian agraria dan tata ruang/badan pertanahan nasional (atr/bpn) kantor pertanahan kota pekanbaru. *J Online Mhs Bid Ilmu Sos dan Ilmu Polit.* 2017;4(2):1–13.
4. Putra DWT, Andriani R. Unified Modelling Language Dalam Perancangan Sistem Informasi Permohonan Pembayaran Restitusi SPPD. *J TeknoIf.* 2019;7(1):1.
  5. Widodo B, Suhajito S. Pengembangan Blueprint IT dengan Zachman Framework Di STP Trisakti. *J Sist Inf.* 2017;13(1):49–6.
  6. Gong Y, Janssen M. The Value And Myths About Enterprises Architectures. *Int J Inf Manage.* 2019;46(1):1–9.
  7. Kotusev S, Kurnia S, Dilnutt R. The concept of information architectures in the context of enterprises architectures. *Aslib J Inf Manag.* 2021;1(1):1.
  8. Iyamu T. Implementation Enterprises Architectures Through The Zachman's Frameworks. *J Syst Inf Technol.* 2018;20(1):2–18.
  9. Hakimi A, Sadad A. Kinerja Pegawai Badan Pertanahan Nasional Kota Pekanbaru Dalam Pelayanan Administrasi Penerbitan Sertifikat Tanah. *J Online Mhs Bid Ilmu Sos dan Ilmu Polit.* 2018;5(2):1–11.
  10. Fajarwati E. Perancangan Infrastruktur Teknologi Informasi Menggunakan Kerangka Kerja TOGAF Pada Pemerintah Daerah Lampung Utara. *J Inform.* 2017;16(1):101–15.
  11. Ibrahim. Perancangan Arsitektur Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dengan Menggunakan Kerangka Kerja TOGAF ADM Pada PT TIMAH. *Barometer.* 2017;1(1):1.
  12. Vangoslava C, Gunawan MN. Perencanaan Arsitektur ENTERPRISES Dengan Metode TOGAF Versi 9 ( Studi Kasus: Rumah Sakit Umum Kota Tangerang Selatan ). *Stud Inform J Sist Informasi.* 2017;10(1):1–9.
  13. Gobin-Rahimbux B et al. A Systematic Literature Review on ICT Architectures for Smart Mauritian Local Council. *Transform Gov People, Process Policy.* 2020;14(2):261-281.
  14. Kitsios F, Kamariotou M. Business strategy Modelling Based On Enterprises Architectures. *Bus Process Manag J.* 2019;25(4):606–24.
  15. Fadlil A, Riadi I, Basir A. Integration of Zachman's Frameworks and TOGAF ADM on Academic Information Systems Modeling. *INTENSIF J Ilm Penelit dan Penerapan Teknol Sist Inf.* 2021;5(1):72–85.